

Fenomena *freelance* mahasiswa Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Febri Mellinia Annisa, Endrizal, Edi Satria

Prodi Antropologi Budaya
FSP Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Co-Author: **Febri Mellinia Annisa**

E-mail: febrimellinia18@gmail.com; endrizal.antropologi@gmail.com;
karitiangcinema@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi fenomena freelance dan dampak freelance terhadap perkuliahan mahasiswa Program Studi Fotografi. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat empat faktor yang melatarbelakangi fenomena freelance pada mahasiswa program studi fotografi angkatan 2020 yaitu meningkatkan skill, penghasilan tambahan, pengalaman karir, networking. Terdapat dampak positif dan dampak negatif freelance terhadap perkuliahan pada mahasiswa Program Studi Fotografi. Dampak positif yaitu membuat lebih mandiri, freelance sebagai media belajar, dan membantu ekonomi orang tua. Sementara dampak negatif yaitu manajemen kurang baik, kelelahan dan stress, penurunan prestasi akademik.

Kata Kunci: freelance mahasiswa, Prodi Fotografi, ISI Padang Panjang

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the factors behind the phenomenon of freelance and the impact of freelance on student lectures in the Photography Study Program. The theory used in this thesis is the phenomenological theory of Alfred Schutz. The method that the author uses is a qualitative method, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results of this study are that there are four factors behind the freelance phenomenon among students of the 2020 photography study program, namely increasing skills, additional income, career experience, networking. There are positive and negative impacts of freelance on lectures for Photography Study Program students. The positive impact is making it more independent, freelancing as a medium of learning, and helping parents' economy. While the negative impacts are poor management, fatigue and stress, decreased academic achievement.

Keywords: student freelancers, photography study program, Indonesian Institute of the Arts



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia yang sering disebut ISI Padang Panjang adalah salah satu perguruan tinggi negeri seni di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di kota Padang Panjang. Program studi fotografi adalah salah satu program pendidikan tinggi yang ada di ISI Padang Panjang yang secara khusus mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam bidang fotografi. Mahasiswa akan terlibat dalam pembelajaran praktis yang melibatkan pemotretan langsung, pemrosesan foto dan proyek fotografi. Mereka akan mengembangkan keahlian dalam menggunakan peralatan fotografi, baik kamera analog maupun digital, serta perangkat lunak pengeditan foto. Seiring berkembangnya teknologi terutama internet di era globalisasi ini, salah satu bidang pekerjaan juga terkena dampak positifnya. Kini, bidang pekerjaan yang pertumbuhannya meningkat yaitu di bidang ekonomi kreatif. Salah satunya bergerak di dunia seni seperti fotografi, periklanan, desain, video, televisi dan radio. Ekonomi kreatif mengedepankan kreatifitas, pengetahuan dan ide dari manusia. Sehingga dapat dilihat bahwa penyumbang terbesar pada industri ekonomi kreatif adalah sektor yang bergerak dalam bidang seni (Sari, 2020: 5).

Pekerjaan *freelance* menjadi salah satu bidang pekerjaan yang pertumbuhannya meningkat seiring berkembangnya sektor ekonomi kreatif, seperti dalam bidang fotografi, desain, video, serta periklanan. Peluang sebagai *freelance* menjadi semakin banyak dibutuhkan di masa sekarang. Melihat kebutuhan tersebut, muncul sebuah fenomena yaitu fenomena *freelance* yang banyak diminati Mahasiswa Program Studi Fotografi ISI Padang Panjang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena *freelance* ini beserta dampak yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara terjun atau turun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek alamiah. Metode kualitatif menurut Moleong (2017: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Objek dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fenomena *freelance*. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan langsung dari lapangan berupa informasi-informasi seperti foto, rekaman, video yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Fenomena *Freelance* Mahasiswa Prodi Fotografi di ISI Padang Panjang Angkatan 2020 untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada berupa buku-buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan fenomena *freelance* mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya ialah studi Pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu proses kegiatan pengumpulan data yang dilakukan di Prodi Fotografi ISI Padang Panjang. Adapun yang dilakukan pada studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang melatarbelakangi fenomena *freelance* pada mahasiswa Fotografi Angkatan 2020 ISI Padang Panjang

Mahasiswa Prodi Fotografi sangat identik dengan *freelance* karena mereka bekerja sesuai dengan salah satu bidang yang relevan dengan teknologi saat ini. Mahasiswa Prodi Fotografi yang memilih memanfaatkan waktu dengan *freelance* memiliki berbagai macam jenis pekerjaan. Dengan latar belakang yang berbeda dan alasan yang berbeda mereka melakukan pekerjaan *freelance* didasarkan dengan beberapa faktor. Beberapa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Prodi Fotografi angkatan 2020 melakukan pekerjaan *freelance* yaitu sebagai berikut:

Meningkatkan Skill

Fenomena *freelance* dapat dilihat dari sudut pandang teori fenomenologi yang memahami pengalaman manusia sebagaimana adanya, tanpa penilaian atau interpretasi sebelumnya. Bekerja sebagai *freelance* membuat mahasiswa Prodi Fotografi dapat mengasah *skill* yang dipelajari dibangku kuliah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Alfred Schutz (dalam Haryanto, 2012: 148) bahwa fenomenologi berkaitan dengan interpretasi pengalaman-pengalaman dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi berhubungan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh para pekerja *freelance*. Hal ini membuktikan, bahwa *freelance* adalah salah satu bukti nyata dari mahasiswa yang menerapkan ilmu pengetahuan pada pekerjaan yang mereka tekuni. Melalui pengalaman *freelance*, mahasiswa dapat mengidentifikasi area dimana ia perlu meningkatkan keterampilannya. Pekerjaan *freelance* membuat mahasiswa fotografi dapat mengasah keterampilannya sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Penghasilan Tambahan

Franz Von Magnis dalam (Anogara, 2009: 11) menyatakan bahwa kerja adalah kegiatan yang direncanakan. Kerja merupakan suatu aktivitas demi mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhi. Kerja dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah kerja digunakan untuk suatu tugas yang menghasilkan uang bagi seseorang. Sedangkan pekerja

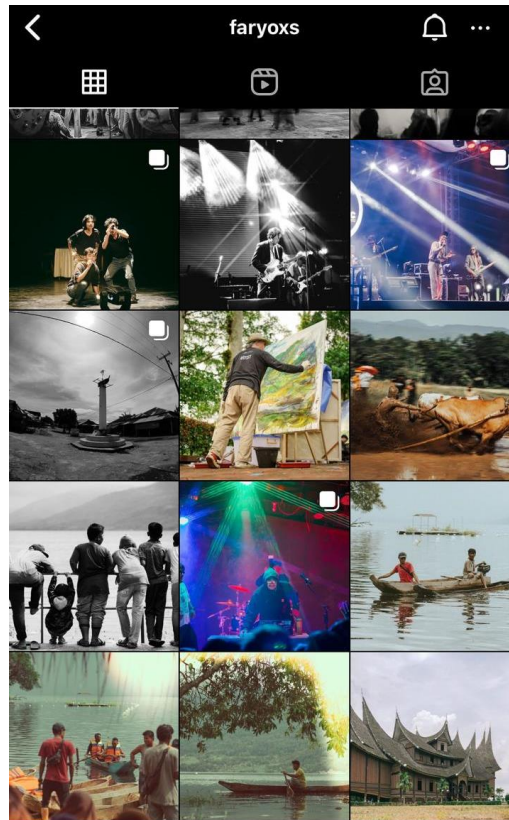
adalah terdiri dari individu yang melakukan suatu tugas atau pekerjaan untuk memenuhi tujuan-tujuan atau keperluan-keperluan tertentu.

Tujuan mahasiswa menjalani kuliah sambil bekerja *freelance* dikarenakan untuk membantu finansial keluarga dan mengurangi beban orang tua terkait dengan biaya kuliah. Fenomena *freelance* sangat berpengaruh dalam membantu penghasilan tambahan bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa Prodi Fotografi, upah yang mereka dapatkan akan membantu mereka bertahan hidup dan membiayai tugas-tugas mereka. Pekerjaan *freelance* memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan pendapatan tambahan di samping sumber pendapatan utama mereka, seperti beasiswa. *Freelance* dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, membayar biaya kuliah, membeli buku atau peralatan studi, atau menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak.

Pengalaman Karir

Melalui pekerjaan *freelance*, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang berharga. Mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari di kelas, mengembangkan portofolio pekerjaan, dan membangun jaringan profesional. Pengalaman ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan penuh waktu setelah lulus. Bekerja sebagai *freelance* memungkinkan mahasiswa untuk membuat portofolio kerja mereka sendiri. Dalam portofolio ini, mahasiswa dapat menunjukkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Knight (1994: 8) bahwa portofolio adalah sebuah koleksi yang berisi karya-karya yang didesain untuk dikomunikasikan dalam berbagai macam cara untuk mengikhtisarkan kemampuan diri sang penciptanya. Sebenarnya para profesional di bidang seni dan desain telah lama menggunakan portofolio sebelum model ini digunakan di bidang pendidikan. Para fotografer menggunakan portofolio untuk menunjukkan karya-karya terbaik mereka bagi berbagai macam tujuan seperti untuk mempromosikan karya-karya mereka pada perusahaan-perusahaan yang potensial ketika akan mengajukan permohonan mengenai mengajukan lamaran pekerjaan atau untuk mendapatkan persetujuan dari galeri-galeri yang akan menampilkan karya-karya mereka. Karim (2021: 67) mengungkapkan bahwa bekerja sambil kuliah memiliki peluang kerja yang lebih baik karena banyak perusahaan yang melirik lulusan sarjana tetapi sudah memiliki pengalaman bekerja dianggap lebih mudah diatur, memiliki banyak keterampilan, pengalaman dan cepat beradaptasi. Dengan hal tersebut, seorang mahasiswa termotivasi untuk bekerja karena kedepannya akan memiliki jenjang karir yang lebih baik.



Gambar 1. Contoh portofolio dari M. Ihsandro Giffary

Sumber: olahan peneliti

Memperluas Jaringan (Networking)

Selain membantu memberikan pengalaman karir, *freelance* juga membantu mahasiswa memperluas *networking* atau jaringan kerja mereka. Membangun *networking* merupakan proses menjangkau koneksi melalui hubungan relasi sosial. Proses ini mampu membuat individu mudah untuk dikenali serta menggambarkan diri secara profesional. Melalui komunikasi yang baik dan pengalaman yang baik pula, mereka bisa mengenal banyak orang untuk setiap *job* yang mereka kerjakan. Saat bekerja sebagai *freelancer*, mahasiswa akan berinteraksi dengan berbagai klien dari berbagai industri dan latar belakang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan untuk membangun hubungan dengan klien-klien tersebut. Melalui komunikasi yang baik dan hasil kerja yang memuaskan, para mahasiswa dapat menciptakan hubungan profesional yang positif, yang dapat berpotensi membawa referensi atau proyek lanjutan di masa depan.

Dampak *freelance* terhadap perkuliahan pada mahasiswa Fotografi Angkatan 2020 ISI Padang Panjang

Fenomena kuliah sambil bekerja di kalangan mahasiswa bukanlah sesuatu hal yang baru khususnya di ISI Padang Panjang. Selain sebagai mahasiswa mereka juga sebagai *freelance* Fotografer misalnya fotografer *wedding*, fotografer produk, fotografer *stage*.

Selain menjadi fotografer ada juga yang mengambil *freelance* seperti *event organizer* dan *desain grafis*. Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh Daulay (2009: 20) bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Pekerjaan *freelance* akan berdampak terhadap perkuliahan mahasiswa, baik positif maupun negatif. Dengan melihat fenomena *freelance* yang ada dikalangan mahasiswa Prodi Fotografi angkatan 2020 dapat digambarkan dampak tersebut terhadap perkuliahan mereka.

Dampak positif freelance bagi mahasiswa

- Belajar mandiri

Bekerja sebagai *freelancer* di samping menjalani perkuliahan mengharuskan mahasiswa untuk menjadi mandiri dalam menjalankan bisnis dan mengatur waktu sendiri. Mereka akan mengatur jadwal, mengelola project, dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa pengawasan langsung oleh orang tua mereka. *Freelance* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil kendali atas karier dan kehidupan mereka sendiri. Dengan menghadapi tantangan dan tanggung jawab pekerjaan *freelance*, mahasiswa dapat mengembangkan kemandirian, keterampilan bisnis, dan kemampuan berpikir kreatif yang berharga untuk masa depan mereka.

- Sebagai media belajar

Salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambil atau *freelance*. Menurut pengamat pendidikan Utomo Dananjaya (2013: 7) kuliah sambil kerja merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja karena akan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di kampus dengan kenyataan yang ada di dunia kerja. Aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja mampu menjadikan bekerja sebagai batu loncatan mempelajari sesuatu yang tidak diajarkan di dalam kelas dan sebagai penunjang mata kuliah di kelas maka akan memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajarnya

- Membantu ekonomi orang tua

Keinginan dan motivasi yang timbul dari mahasiswa yang melakukan *freelance* mengatakan bahwa mereka kuliah sambil bekerja *freelance* adalah atas dasar niatan mereka sendiri karena ingin mandiri dan mempunyai penghasilan sendiri serta tidak ingin merepotkan orang tua mereka dalam hal finansial. Menurut Barron and Anastasiadou (2009: 140-153) aspek kemandirian merupakan salah satu aspek yang dikejar oleh remaja sekolah ketika mengambil pekerjaan paruh waktu, dimana secara finansial seolah lepas dari keluarga. Kondisi keuangan atau finansial keluarga yang mengalami

kekurangan sehingga mendorong mahasiswa tersebut untuk kuliah sambil bekerja *freelance*. Salah satu subyek merasa perlu untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk mengurangi beban orang tuanya terkait dengan biaya kuliah.

Dampak negatif freelance bagi mahasiswa

- Manajemen waktu kurang baik

Salah satu keuntungan utama dari pekerjaan *freelance* adalah fleksibilitas waktu. Namun, ini juga dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Mahasiswa yang bekerja *freelance* mungkin perlu mengatur jadwal kerja mereka sendiri, yang dapat berpotensi bertentangan dengan jadwal perkuliahan mereka. Jika tidak dikelola dengan bijaksana, pekerjaan *freelance* dapat mengganggu fokus dan kualitas studi mereka. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur waktu perkuliahan dan *freelance* berdampak buruk pada perkuliahan. Selain itu dapat berimbas pada kelalaian mengerjakan tugas-tugas kuliah karena tidak punya cukup waktu untuk melakukannya.

- Kelelahan dan stres

Melalui pekerjaan *freelance*, mahasiswa harus membagi waktunya dengan sebaik mungkin disamping kegiatan perkuliahan yang tentu saja membuat mereka kelelahan dan berpotensi gangguan mental. Bekerja sambil kuliah tidaklah sesuatu yang mudah dijalani. Hal ini berdampak kepada kesehatan mereka yang akan berdampak juga kepada proses belajar di kampus. Dengan banyaknya pekerjaan yang memiliki tenggat waktu yang ketat, dan tuntutan akademik dapat menjadi beban yang berat jika tidak diatur dengan baik. Mahasiswa perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan *freelance* dan waktu untuk mereka beristirahat. Jika mereka terlalu mengabaikan prioritas utama mereka yaitu belajar, maka akan berdampak buruk bagi kualitas pendidikan mereka.

- Penurunan prestasi akademis

Mahasiswa yang bekerja *freelance* berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Sebab aktivitas belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja. Hal ini akan berdampak pada penurunan prestasi akademik. Prestasi akademik mahasiswa bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa tidak bekerja. National Center of Education Statistics (NCES) dalam Metriyana (2014: 10) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam ke atas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang lebih rendah dibandingkan yang tidak bekerja. Menurut Gleason dalam Metriyana (2014:10), mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapatkan gaji akan tinggi, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun resikonya adalah mahasiswa kekurangan waktu dan sebagai hasilnya mereka menerima nilai yang rendah dan berdampak buruk bagi prestasi akademik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai fenomena *freelance* mahasiswa Program Studi Fotografi ISI Padang Panjang Angkatan 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Prodi Fotografi melakukan *freelance* yaitu untuk meningkatkan skill, bekerja sebagai *freelance* membuat mahasiswa prodi fotografi dapat meningkatkan *skill* yang dipelajari dibangku kuliah. Kemudian sebagai penghasilan tambahan, sebab *freelance* dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, membayar biaya kuliah, membeli buku atau peralatan studi dan menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak.

Selanjutnya mereka mendapatkan pengalaman karir karena melalui *freelance* mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang berharga. Mereka dapat mempraktikkan keterampilan mereka pelajari di kelas, mengembangkan portofolio pekerjaan dan membangun jaringan profesional. Selanjutnya yang terpenting juga yaitu *Networking*, memperluas *networking* atau jaringan kerja yang baik karena bisa mengenal banyak orang untuk setiap job yang dikerjakan. Selain itu, secara personal terdapat dampak positif *freelance* bagi mahasiswa yaitu menumbuhkan sikap mandiri, sebagai media belajar, dan membantu ekonomi orang tua. Namun disamping itu juga ada dampak negatif *freelance* terhadap perkuliahan pada mahasiswa program studi fotografi yaitu pengaturan waktu kurang baik, kelelahan bahkan stress, dan penurunan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Barron, Paul, and Constantia Anastasiadou. (2009). "Student Part-time Employment." *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 21 (2), 140-153.
- Dananjaya, Utomo. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Haryanto, Sindung. (2012). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Karim, Ridwan (2021). *8 Alasan Mengapa Kuliah Sambil Bekerja Itu Bukan Masalah*. Diambil dari: <https://penerbitbukudeepublish.com/8-alasanmengapa-kuliah-sambil-bekerja-itu-bukan-masalah/>.
- Metriyana, M. (2014). Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, *Self Efficacy* dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja. *Skripsi*. Universitas Diponegoro